

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC. Rantau Prapat

Fadila Yaumil Hasanah¹⁾, M. Lathief Ilhamy Nst²⁾

^{1,2}Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

Email: fadillahyaumilhasanah@gmail.com; mlathiefilhamy@uinsu.ac.id

Abstract

This research is motivated by the internal and external factors of Bank Syariah Indonesia (BSI) Rantau Prapat, where bank management must be capable of capital resources and efforts to earn income from operational costs that have been properly spent, but there are still discrepancies in analyzing the financing that will be given to customers, so it will most likely affect Return On The assets of the bank itself. If the Return On Assets is greater, then the profit will also be higher for a bank, so that financial performance goes well. If financial performance is carried out well, then the bank can also be said to be healthy. The indicators used in this study are CAR and NPF as measured by ROA. This study uses a quantitative approach, the type of research used is associative. The data used in this study is secondary data obtained from the quarterly financial reports of Bank Syariah Indonesia (BSI) with a total sample of 8 data. The analytical method used in this study used SPSS version 23. The results showed that (1) CAR has a partially significant positive effect on ROA. (2) NPF has a partially significant positive effect on ROA (3) Simultaneously CAR and NPF have a significant positive effect on ROA.

Keywords: CAR, NPF and Profitability (ROA).

JEL Classification: G0, G20, G21

Saran sitasi: Hasanah, F. Y., & Ilhamy Nst, M. L. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC. Rantau Prapat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1159-1166. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8349>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8349>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak lepas dengan adanya peran penting lembaga keuangan. Lembaga keuangan memiliki aktivitas utama yaitu pengumpulan dana yang bersumber dari masyarakat berupa tabungan kemudian disalurkan kembali melalui pembiayaan dan melayani transfer, garansi kliring, serta lain sebagainya termasuk dalam Bank (Antonio, 2001). Peran sebagai penghubung dimiliki oleh bank dengan menjadi jembatan antara pihak yang memerlukan dana dan menyediakan dana sebagai bahan *intermediary*. Mayoritas semua transaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam suatu Negara tidak terlepas dari pemanfaatan fungsi perbankan tersebut. Dengan demikian, perbankan memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan perekonomian masyarakat. Pada masa globalisasi

seperti sekarang ini, saat ini banyak bermunculan lembaga keuangan syariah yang pada akhirnya jadi kompetitor dari lembaga keuangan konvensional.

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berperan memperlancar mekanisme ekonomi di zona riil lewat kegiatan aktivitas usaha semacam investasi, jual beli ataupun yang lain bersumber pada prinsip syariah, ialah sesuatu ketentuan perjanjian bersumber pada hukum Islam antara bank serta pihak lain buat penyimpanan dana, serta pembiayaan aktivitas usaha, ataupun aktivitas yang lain yang dinyatakan cocok dengan nilai-nilai syariah yang bertabiat makro ataupun mikro (Ascarya, 2007). Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bank yang aktivitas usahanya dilakukan berlandaskan Prinsip Syariah tersebut secara teknis yuridis dituturkan “Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil”. Dengan

dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, sebutan yang dipakai yakni “Bank Berdasarkan Prinsip Syariah”. Oleh karena pedoman pembedaan bank tersebut ialah ketentuan-ketentuan Syariah Islam, sehingga bank yang demikian itu diucap “Bank Syariah”. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah itu, sebagaimana bagi devinisi yang dituturkan dalam Pasal 1 angka 7 undang-undang tersebut, bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berlandaskan Prinsip Syariah diartikan Bank Syariah (Soemitra, 2009). Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan (Arifin, 2002). Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur’an dan Hadis. Oleh karena itu didirikannya lembaga perbankan yang bebas bunga diharapkan mampu membawa perubahan bagi peningkatan mutu dan kualitas perekonomian masyarakat Indonesia.

Selanjutnya, setiap perbankan syariah dituntut untuk mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perbankan sendiri dengan cara memperoleh keuntungan dari transaksi yang dilakukan. Keuntungan tersebut bisa berasal dari segala aspek pendapatan yang diperoleh bank dalam melakukan semua transaksinya. Keuntungan tersebut kemudian yang digunakan untuk menutupi segala jenis biaya-biaya operasional yang dikeluarkan perbankan syariah. Selain untuk menutupi biaya operasional, keuntungan yang diperoleh juga dapat digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk memperbesar atau memperluas jangkauan perbankan syariah, yang ditandai dengan penciptaan pangsa pasar baru, perluasan fasilitas, dan peningkatan aktivitas ekonomi. Tolak ukur yang menjadi gambaran baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan dalam sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Dahlan, 2012). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perbankan syariah.

Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung

keputusan yang akan diambil. Pengukuran kinerja bank dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan bank tersebut. Rasio keuangan adalah alat yang berharga dalam memahami dan memantau posisi keuangan perusahaan dan kinerja (Harmono, 2016). Mereka memudahkan perbandingan karena mereka mengendalikan efek ukuran pada variabel keuangan. Untuk menjadi signifikan sebagian besar rasio keuangan harus dapat dibandingkan dengan perkiraan perusahaan, nilai-nilai historis dari perusahaan yang sama, dengan nilai yang dianggap sebagai nilai optimum untuk sektor kegiatan perusahaan, atau rasio serupa perusahaan.

Beberapa rasio sendiri mungkin tidak representatif, dan harus dipandang sebagai indikator atau dikombinasikan dengan rasio Lain untuk memberikan gambaran tentang situasi perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) (Kasmir, 2012). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki (Febrina, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Alat ukur yang digunakan dalam analisis ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba (Najmudin, 2011). Dalam suatu perbankan syariah pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) sangat penting, karena perolehan laba berasal dari perputaran aset walaupun tidak sepenuhnya berasal dari aset bank (Aldy, 2017).

Dipilihnya Bank BSI Kc. Rantau Prapat periode 2021-2022 sebagai objek penelitian ini adalah pada tahun 2021-2022 bank tersebut mengalami pertumbuhan positif. Saat ini Bank BSI Kc. Rantau Prapat menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dengan tumbuh pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah Bank BSI Kc. Rantau Prapat menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan

berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sebagai bentuk dari perkembangan Bank BSI Kc. Rantau Prapat ini tidak hanya terlihat dari jumlah kantor yang ada tetapi juga ditunjukkan oleh tingkat profitabilitas yang juga terus meningkat. Pada tahun 2022 Bank BSI Kc. Rantau Prapat mampu mencapai mayoritas target kinerja kunci yang dicanangkan dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2022 (RBB 2022). Selain itu, Perseroan juga dapat menjaga momentum pertumbuhan di atas rata-rata industri untuk beberapa indikator kinerja. Berikut adalah tabel perkembangan nilai CAR, NPF serta ROA pada bank BSI Kc. Rantau Prapat tahun 2021-2022.

Tabel 1
Perkembangan CAR, NPF dan ROA pada Bank BSI Kc. Rantau Prapat tahun 2021-2022

Tahun	Triwulan	CAR (X1)	NPF (X2)	ROA (Y)
2021	Maret (I)	16.55	2.52	0.04
	Juni (II)	10.37	2.41	0.49
	September (III)	11.85	1.02	0.20
	Desember (IV)	31.55	2.52	0.32
2022	Maret (I)	27.82	6.34	1.06
	Juni (II)	26.88	2.51	0.27
	September (III)	26.55	2.97	0.32
	Desember (IV)	25.26	1.38	0.31

Sumber: Bank Bank BSI Kc. Rantau Prapat, Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2021-2022 (diolah penulis)

Berdasarkan pada tabel 1 perkembangan CAR di Bank BSI Kc. Rantau Prapat periode 2021-2022 mengalami fluktuasi yang dapat dikatakan bahwa tingkat permodalan Bank BSI Kc. Rantau Prapat dalam kondisi yang baik dan stabil karena di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Apabila CAR semakin besar maka laba yang didapatkan semakin besar pula. Nilai NPF pada Bank BSI Kc. Rantau Prapat mengalami penurunan hingga 1,02%, sehingga Bank BSI Kc. Rantau Prapat dikatakan dalam keadaan sangat sehat karena memenuhi criteria sehat yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Namun pada triwulan I tahun 2022 NPF mengalami kenaikan kembali yaitu pada angka 6,34%. Hal ini membutuhkan perhatian khusus untuk menekan resiko pembiayaan

Bersumber pada tabel di atas bisa dikenal bahwasannya nilai ROA Bank BSI Kc. Rantau Prapat rendah sehingga mengindikasikan kinerja keuangan Bank BSI Kc. Rantau Prapat belum efisien. Dalam Bank BSI Kc. Rantau Prapat sendiri Permasalahan yang dialami oleh bank dalam aktivitas operasionalnya semacam kurang meminimalkan pengeluaran-pengeluaran yang digunakan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin

efisiensi operasional yang dikeluarkan akan menciptakan keuntungan yang lebih besar. Perihal inilah yang menimbulkan profitabilitas bank syariah menyusut serta butuh terdapatnya tinjauan spesial buat membetulkan kondisi tersebut belum efisien. Dalam Bank BSI Kc. Rantau Prapat sendiri Permasalahan yang dialami oleh bank dalam aktivitas operasionalnya semacam kurang meminimalkan pengeluaran-pengeluaran yang digunakan dalam aktivitas operasionalnya. Terus menjadi efisiensi operasional yang dikeluarkan hendak menciptakan keuntungan yang lebih besar. Perihal inilah yang menimbulkan profitabilitas bank syariah menyusut serta butuh terdapatnya tinjauan eksklusif untuk mengembalikan kondisi tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dipilih sebagai pendekatan yang diimplementasikan pada studi ini. Penelitian ini untuk menguji variabel X₁ CAR (*Capital Adequacy Ratio*), X₂ NPF (*Non Performing Financing*) terhadap variabel Y ROA (*Return on Asset*) BSI Kc. Rantau Prapat Syariah periode 2021-2022 melalui website resminya melalui aplikasi statistik yaitu SPSS versi 23,0. Pemilihan sample menggunakan *Sampling purposive* dengan syarat:

- Laporan keuangan triwulan I tahun 2021 sampai dengan triwulan IV 2022.
- Laporan keuangan yang memuat data CAR dan NPF di website Bank BSI Syariah. Yang mana secara total digunakan 8 atas 2 tahun laporan triwulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CAR_X ₁	8	10.37	47.13	669.47	20.9209	1.73143	9.79442
NPF_X ₂	8	1.02	6.34	93.54	2.92312	.22926	1.29690
ROA_Y	8	.04	1.14	12.17	.3803	.04688	.26521

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 8 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel CAR menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 10,37 dan nilai terbesar (maksimum)

sebesar 47,13, sedangkan rata-rata pada variabel CAR sebesar 20,9209 dan memiliki standar deviasinya sebesar 9,79442. Pada variabel NPF menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 1,02 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 6,34, sedangkan rata-rata pada variabel NPF sebesar 2,9231 dan memiliki standar deviasinya sebesar 1,29690. Pada variabel ROA menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 0,04 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1,14, sedangkan rata-rata pada variabel ROA sebesar 0,3803 dan memiliki standar deviasinya sebesar 0,26521.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19167718
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.087
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23

Dari tabel diatas diketahui, berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogrov-smirov test* pada tabel di atas menunjukkan nilai *Asmpy.Sig (2-tailed)* 0,178, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.065	.896			
CAR_X ₁	.010	.004	.367	.818	1.223
NPF_X ₂	.069	.032	.337	.858	1.166

a. Dependent Variabel: ROA_Y

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* CAR sebesar 0,818, NPF sebesar 0,858, sedangkan nilai VIF CAR sebesar 1,223, NPF sebesar 1,166. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan jika semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan jika model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Tabel 5
Coefficients^a

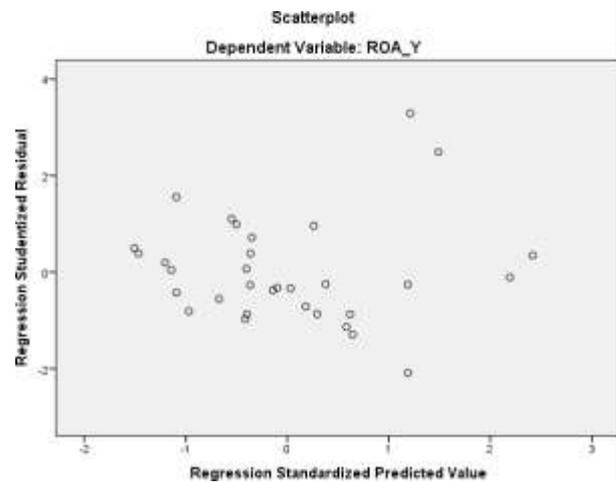
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		-1.189	.246
CAR_X ₁	.367	2.297	.030
NPF_X ₂	.337	2.161	.040

a. Dependent Variabel: ROA_Y

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23

Dari tabel diatas dapat diketahui signifikansi untuk variabel X₁ (CAR) sebesar 0,030 > 0,05, X₂ (NPF) sebesar 0,040 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heterokedasitas. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas:

Gambar 1



Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Pola Gambar Scatterplot

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan pola gambar *scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini karena dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.478	.352	.21344	2.420
1	.691 ^a	.478	.352	.21344	2.420

a. Predictors: (Constant), CAR_X₁, NPF_X₂

b. Dependent Variabel: ROA_Y

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23

Dari *output* dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 2,420, akan kita bandingkan dengan tabel klasifikasi d dengan nilai signifikansi 0,05 dan jumlah variabel independen 4 dengan jumlah n atau jumlah variabel yang digunakan 8 laporan keuangan nilai dU dilihat dari tabel statistik Durbin Watson taraf signifikan 5% (n=8) = 1,909, maka didapat rumus berikut $d < d < (6-dl)$ dengan nilai $1,909 < 2,420$, maka terima H₀ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kolerasi antar residual, artinya uji autokolerasi terpenuhi.

e. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Tabel 7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coeff	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1.065	.896		-1.189	.246
CAR_X ₁	.010	.004	.367	2.297	.030
NPF_X ₂	.069	.032	.337	2.161	.040

a. Dependent Variabel: ROA_Y

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa hasil uji t sebagai berikut:

a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil Uji t dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel CAR sebesar $0,030 < 0,05$ yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,297 > 1,708$ (t-tabel). Nilai t-tabel sebesar 1,708 yang didapat dengan mencari nilai $df = n - k - 1 = 8 - 4 - 1 = 3 = 1,708$, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

b) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF)

terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil Uji t dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel NPF sebesar $0,040 < 0,05$ yang menunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,161 > 1,708$ (t-tabel). Nilai t-tabel sebesar 1,708 yang didapat dengan mencari nilai $df = n - k - 1 = 8 - 4 - 1 = 3 = 1,708$, sehingga H₀ ditolak dan H₂ diterima yang artinya NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2) Uji F (Simultan)

Tabel 8
ANOVA^a

Model	Mean Square	F	Sig.
1 Regressio	.174	3.810	.008 ^b
Residual	.046		
Total			

a. Dependent Variabel: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), CAR_X₁, NPF_X₂

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,008 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ($0,008 < 0,05$). Hal ini berarti *Capital Adequacy Ratio* (X₁), *Non Performing Financing* (X₂) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) di Bank BSI Kc. Rantau Prapat. Sedangkan nilai F hitung sebesar 3,810 dan F-tabel distribusi dengan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,49 (diperoleh dengan cara mencari df1 dan df2, df1, dimana k merupakan jumlah variabel independen. $Df2 = n - k - 1 = 8 - 4 - 1 = 3$). Berdasarkan hasil Uji F dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ yang menunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Pada tabel diperoleh nilai F-hitung sebesar $3,810 > 2,49$ (F-tabel), sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya CAR, NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

f. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	-1.065	.896	.246
CAR_X ₁	.010	.004	.030
NPF_X ₂	.069	.032	.040

a. Dependent Variabel: ROA_Y

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23

Dari tabel uji regresi linier berganda di atas maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -1,065 + 0,010 (CAR) + 0,069 (NPF)$$

Keterangan:

Konstanta sebesar -1,065 menyatakan bahwa jika dalam keadaan konstan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki maka ROA turun sebesar -1,065 satu satuan. Artinya apabila ditriwulan yang akan datang *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), nilainya tetap, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 1,065.

Koefisien regresi X₁ (CAR) sebesar 0,010 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,010 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,010 satu satuan dengan anggapan X₂, X₃, X₄, X₅, dan X₆ tetap. Dilihat dari tabel di atas maka nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan menaikkan nilai ROA bank BSI Kc. Rantau Prapat sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik 1% maka ROA akan naik sebesar 0,010%. Koefisien regresi X₂ (NPF) sebesar 0,069 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Non Performing Financing* (NPF), maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,069 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *Non Performing Financing* (NPF) maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,069 satu satuan dengan anggapan X₁, X₃, X₄, X₅, dan X₆ tetap. Dilihat dari tabel di atas, maka

nilai *Non Performing Financing* (NPF) memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai *Non Performing Financing* (NPF), maka akan menaikkan nilai ROA BSI Kc. Rantau Prapat sehingga apabila *Non Performing Financing* (NPF) naik 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,069%.

g. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 10
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	.691 ^a	.478	.352	.21344

• Predictors: (Constant), CAR_X₁, NPF_X₂,

• Dependent Variabel: ROA_Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *R Square* atau koefisien determinasi 0,478. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1 Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Pada tabel *Adjusted R Square* adalah 0,478 artinya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 47,8% sedangkan sisanya sebesar 52,2% (diperoleh dari 100% - 47,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Profitabilitas ROA (*Return On Asset*) BSI Kc. Rantau Prapat

Berdasarkan analisis diatas diketahui bahwa CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA BSI Kc. Rantau Prapat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu bank. Hal ini disebabkan karena bank yang memiliki CAR tinggi mampu menyalurkan pembiayaan dengan optimal sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi juga. Selama periode penelitian CAR berpengaruh terhadap ROA Bank BSI Kc. Rantau Prapat. Dari data yang diperoleh kondisi permodalan Bank BSI Kc. Rantau Prapat pada periode 2021 sampai 2022 sangat baik karena rata-rata CAR pada periode tersebut adalah 20,92% yang berada di atas standar minimum CAR yaitu sebesar 8% yang menunjukkan kategori bank Sangat Sehat. Hal

tersebut mencerminkan bahwa bank efektif dalam menyalurkan dananya. Bank yang memiliki modal besar dan dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal pun akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Selain itu, semakin tinggi nilai CAR selalu diikuti dengan peningkatan rasio ROA BSI Kc. Rantau Prapat, karena pada periode 2021 sampai 2022 rata-rata ROA BSI Kc. Rantau Prapat cenderung naik, sehingga secara parsial CAR berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap ROA.

Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Profitabilitas ROA (*Return On Asset*) BSI Kc. Rantau Prapat

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai selama periode penelitian NPF berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap ROA BSI Kc. Rantau Prapat. Ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih kecil dalam satu periode secara langsung memberikan kenaikan laba pada periode yang sama. Selain itu, peningkatan jumlah pembiayaan yang bermasalah selalu diikuti dengan peningkatan laba setelah pajak. Dari data yang diperoleh kondisi jumlah pembiayaan bermasalah pada BSI Kc. Rantau Prapat periode 2021 sampai 2022 masih dapat dikategorikan Sehat, karena rata-rata NPF pada periode tersebut adalah kurang dari 5% yaitu 2,92%.

Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) Terhadap ROA (*Return On Asset*) BSI Kc. Rantau Prapat

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis dan Signifikansi, dapat dilihat dari hasil uji F bahwa variabel CAR dan NPF secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Selanjutnya berdasarkan hasil uji nilai koefisien determinasinya (R^2). Nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi yang disesuaikan) yang menunjukkan bahwa variabel bebas CAR dan NPF secara bersama-sama mampu dijelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen ROA sebesar 47,8%. Sedangkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yang dijelaskan perubahan variabel dependen adalah sebesar 52,2% yang tidak masuk dalam penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh CAR, NPF, terhadap *Return On Assets* Pada Bank BSI Syariah Kc. Rantau Prapat Periode 2021-2022 ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Terdapat Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) yaitu menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BSI Syariah Kc. Rantau Prapat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu bank. Hal ini disebabkan karena bank yang memiliki CAR tinggi mampu menyalurkan pembiayaan dengan optimal sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi juga. Selanjutnya, terdapat Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) yaitu menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BSI Syariah Kc. Rantau Prapat. Ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih kecil dalam satu periode secara langsung memberikan kenaikan laba pada periode yang sama. Selain itu, peningkatan jumlah pembiayaan yang bermasalah selalu diikuti dengan peningkatan laba setelah pajak.

5. REFERENSI

- Aldy P, Rohmat. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Antonio, M. Syafi'i. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Arifin, Zainul. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabet
- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dahlan, Ahmad. (2012). *Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras
- Febrina, Rahmah dkk., (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital", *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Jumingan.(2006). *Analisis Laporan Keuangan*.
Jakarta: PT Bumi Aksara
Kasmir.(2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta:
Grafindo Persada

Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan
Aktualisasi Syariah Modern*. Yogyakarta:
Andi
Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga
Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana